

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini dilalui dengan deskriptif pada pendekatan kuantitatif. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran komprehensif tentang karakteristik, fenomena, atau kondisi yang ditemukan dalam populasi atau sampel penelitian tertentu. Dalam konteks ini, peneliti akan mengumpulkan data terukur dan menggunakan analisis statistik untuk mengukur informasi, serta mengungkap pola atau korelasi yang terlihat di antara variabel-variabel yang diselidiki. Fokus khusus penelitian ini adalah untuk menilai bagaimana pengaruh perilaku konsumen, citra merek dan *influencer* terhadap keputusan pembelian Shopee di Batam. Kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, ini melibatkan penyelidikan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui alat penelitian, melakukan analisis statistik terhadap data kuantitatif, semua dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2019).

#### **3.2 Sifat Penelitian**

Sifat penelitian ini menunjukkan sifat replikasi, dikarenakan melibatkan penggunaan variabel, indikator, atau metode analisis yang sama dengan penelitian sebelumnya. Namun, yang membedakan kajian ini dengan kajian sebelumnya adalah fokus utamanya pada subjek penyelidikan dan jangka waktu yang dipertimbangkan. Dalam penyelidikan ini, peneliti sengaja membuat pilihan untuk menguji ulang penelitian sebelumnya untuk memvalidasi temuan sebelumnya.

### 3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan fokus studi ini berada di Kota Batam pada tahun 2023. Penelitian ini akan mencakup pengguna atau pembeli produk bedak wajah Maybelline yang telah melakukan transaksi melalui *platform e-commerce* Shopee.

#### 3.3.2 Periode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2023 hingga Januari 2023, dengan tahapan awal dimulai dari pengusulan judul hingga akhirnya mencapai tahap pengumpulan hasil penelitian. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, rincian lengkap mengenai periode penelitian dapat ditemukan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1** Jadwal Penelitian

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	2023				2023				2023				2023				2024			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■																		
Pendahuluan			■	■																
Kajian Teori					■	■	■													
Metode Penelitian									■	■	■									
Pembuatan & Penyebaran Kuesioner													■	■						
Hasil dan Pembahasan														■	■					
Simpulan dan Saran															■	■				
Pengumpulan Hasil Penelitian																	■	■	■	■

**Sumber:** Data Penelitian (2023)

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi mengacu pada kategori luas yang dapat mencakup sejumlah komponen atau hal berbeda yang memiliki jumlah dan kualitas tertentu, sebagaimana ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan penelitian. Pemahaman mendalam terhadap populasi ini memungkinkan peneliti memperoleh wawasan yang tepat dan relevan tentang fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2019). Dalam kajian ini, ruang lingkup populasi mencakup individu-individu yang pernah terlibat dalam pembelian atau pemanfaatan produk bedak wajah Maybelline melalui *platform e-commerce* Shopee pada tahun 2023. Namun jumlah pasti dari pembeli tersebut atau pengguna tidak dapat diketahui secara pasti.

#### 3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel merupakan peran penting dalam penelitian karena mewakili sebagian dari populasi yang diteliti, memberikan wawasan tentang ukuran dan karakteristiknya. Ketika berhadapan dengan populasi besar yang tidak dapat dipelajari sepenuhnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, peneliti dapat mengambil sebagian populasi yang dipilih dengan secara cermat, sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan yang berarti tanpa harus mempelajari setiap individu (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini tidak dapat ditentukan secara pasti. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang menggunakan rumus Jacob Cohen, seperti ditunjukkan di bawah ini:

$$N = \frac{L}{F^2} + u + 1$$

**Rumus 3.1** Jacob Cohen

**Sumber:** Ulumudin & Wahyuati (2021)

Keterangan:

$N$  = Ukuran Sampel

$F^2$  = Effect Size (0,1)

$u$  = Banyaknya ubahan yang terkait pada penelitian

$L$  = Fungsi power dari  $u$ , hasil table power = 0,95 diperoleh dari table t.s = 1%

Sebagaimana pada rumus dapat diambil sampel dengan harga  $L$  tabel (t.s=1%)=0,95, serta  $u = 19,76$ . Pada rumus tersebut, peneliti dapat membuat perhitungan untuk menentukan ukuran sampel, seperti yang di bawah ini:

$$N = \frac{L}{F^2} + u + 1$$

$$N = \frac{19,76}{0,1} + 5 + 1$$

$$N = 203,6 = 204$$

### 3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* yang digunakan di kajian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pendekatan sengaja yang digunakan untuk memilih sampel tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini memungkinkan pemilihan sampel selaras dengan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti. Dengan memanfaatkan *purposive sampling*, peneliti dapat memastikan bahwa sampel yang dipilih memenuhi karakteristik atau kualitas yang diinginkan, sehingga meningkatkan keakuratan dan relevansi temuan penelitian (Sugiyono, 2019). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel diuraikan seperti penjelasan berikut:

1. Responden harus berusia minimal 17 tahun atau di atasnya.
2. Responden merupakan pengguna aktif Shopee dan pernah melakukan pembelian produk bedak wajah Maybelline pada tahun 2023.

### **3.5 Sumber Data**

Sumber data yang akan dikaji terdiri dari beberapa sumber seperti penjelasan berikut:

#### **1. Data primer**

Data primer dalam konteks ini adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber awal, biasanya diperoleh di lokasi atau dari subjek penelitian. Dalam penyelidikan khusus ini, data primer dapat dikumpulkan melalui proses pengumpulan data yang ketat, yang melibatkan pemberian kuesioner kepada sumber-sumber terkait. Kuesioner ini disebarkan langsung kepada individu atau entitas yang menjadi pusat penelitian, sehingga dapat memungkinkan pengumpulan data asli secara langsung.

#### **2. Data sekunder**

Data sekunder mencakup informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui perantara. Jenis data ini biasanya terdiri dari berbagai informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Selama penyelidikan ini, data sekunder dikumpulkan dengan cermat dari berbagai bahan referensi seperti buku, jurnal, dan sumber online terkait. Sumber daya ini, yang dipilih secara khusus karena relevansinya dengan masalah penelitian, memainkan peran penting dalam menambah kedalaman dan keluasan penelitian. Dengan menggali sumber-sumber tambahan ini, proses penelitian diperkaya dengan wawasan berharga.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dikaji terdiri dari beberapa metode seperti penjelasan berikut:

#### 1. Kuesioner

Kuesioner berfungsi sebagai metode untuk mengumpulkan data dengan menyajikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada sekelompok responden untuk meminta tanggapan mereka. Untuk penelitian ini, kuesioner ekstensif didistribusikan kepada individu yang telah membeli produk bedak wajah Maybelline di *platform* Shopee pada tahun 2023. Kuesioner ini dirancang dengan cermat, menggabungkan kriteria penilaian yang diukur pada skala *Likert* untuk memahami secara komprehensif perilaku pengguna atau pembeli dengan kriteria yang dijelaskan dibawah ini:

**Tabel 3.2** Pemberian Skor Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

**Sumber:** Sugiyono (2019)

#### 2. Studi literatur

Studi literatur adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menggali sumber daya perpustakaan yang luas untuk mengumpulkan kompilasi komprehensif buku, jurnal dan referensi yang berkaitan dengan subjek yang diselidiki. Pentingnya memasukkan studi literatur ke dalam kegiatan penelitian sebagai elemen dasar dalam proses penelitian, memberikan wawasan yang sangat berharga mengenai isu-isu inti dari upaya penelitian.

Dengan melakukan hal ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang konteks teori-teori penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menjadi masukan bagi penyelidikan saat ini

### 3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen juga dikenal sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, atau *anteseden*. Dalam konteks Indonesia, variabel tersebut secara khusus diberi label sebagai variabel bebas. Pada variabel bebas merupakan kekuatan untuk mempengaruhi atau memicu perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2019). Dalam bidang penelitian khusus ini, tiga variabel independen yang diidentifikasi ialah persepsi konsumen (X1), citra merek (X2) dan *influencer* (X3).

#### 3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat, disebut juga variabel keluaran, kriteria, atau konsekuensi. Dalam konteks Indonesia biasa disebut dengan variabel terikat. Pada hakekatnya variabel terikat merupakan variabel yang sangat dipengaruhi atau dibentuk sebagai akibat dari adanya variabel lain yang disebut dengan variabel bebas (Sugiyono, 2019). Dalam ranah penelitian khusus ini, variabel terikat yang dapat diidentifikasi ialah keputusan pembelian (Y).

**Tabel 3.3** Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Perilaku konsumen (X1)	Perilaku konsumen adalah tindakan dan keputusan yang diambil oleh individu saat mereka mempertimbangkan untuk membeli suatu produk atau jasa (Sinurat & Sinurat, 2020).	1. Komponen Kognitif 2. Komponen Afektif 3. Komponen Konatif	<i>Likert</i>

Tabel 3.3 Lanjutan

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
2	Citra merek (X2)	Citra merek merujuk pada gambaran yang dibentuk dalam pikiran konsumen tentang suatu perusahaan atau produk (Rustam & Hikmah, 2022).	1. Citra pembuat 2. Citra pemakai 3. Citra produk	Likert
3	Influencer (X3)	Influencer adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk dalam memengaruhi orang lain melalui kata-katanya (Halim & Tyra, 2021).	1. Kredibilitas 2. Daya tarik 3. Kekuatan	Likert
4	Keputusan pembelian (Y)	Keputusan pembelian merupakan hasil dari pertimbangan antara keinginan dan kebutuhan seseorang terhadap suatu barang atau jasa (Veronika & Hikmah, 2020).	1. Pengenalan masalah 2. Pencarian informasi 3. Penilaian alternatif	Likert

Sumber: Data Penelitian (2023)

### 3.8 Metode Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menguji data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan informasi yang dikumpulkan, dengan tujuan utama untuk menjelaskan kumpulan data daripada menarik kesimpulan secara menyeluruh. Pada metode ini memberikan gambaran data yang komprehensif memungkinkan para peneliti untuk lebih memahami karakteristik dan ciri-ciri yang terkandung di dalamnya. Statistik deskriptif berfungsi sebagai alat dasar untuk meringkas dan memvisualisasikan data dengan melalui rata-rata, median dan distribusi frekuensi (Sugiyono, 2019). Pengujian ini dapat dilalui dengan rumus berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

**Rumus 3.2** Rentang Skala

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

m : Jumlah *alternative* jawaban

Dalam penjelasan rumus tersebut dapat digunakan untuk menghitung rentang skala seperti yang dijelaskan berikut ini:

$$RS = \frac{204 (5 - 1)}{5}$$

$$RS = \frac{(816)}{5}$$

$$RS = 163,2$$

**Tabel 3.4** Kategori Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	204-367,2	Sangat Tidak Setuju
2	367,3-530,5	Tidak Setuju
3	530,6-693,7	Netral
4	693,8-856,9	Setuju
5	857-1020	Sangat Setuju

**Sumber:** Data Penelitian (2023)

### 3.8.2 Uji Kualitas Data

#### 3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas berfungsi sebagai instrumen penting dalam mengevaluasi ketepatan dan cakupan pernyataan yang digunakan untuk menilai model penelitian. Dalam hal ini uji validitas pada dasarnya berfungsi sebagai ukuran untuk memastikan keakuratan dan relevansi item yang digunakan dalam kuesioner. Pada hakekatnya suatu kuesioner dapat dikatakan valid bila setiap pertanyaan yang ada di dalamnya mempunyai kemampuan untuk mengungkap aspek tertentu yang telah diukur dalam kuesioner tersebut (Ulumudin &

Wahyuati, 2021). Untuk proses pengujian ini dapat dilalui dengan pedoman seperti diuraikan berikut ini:

1. Apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka data atau pernyataan yang bersangkutan dinyatakan valid.
2. Apabila  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka data atau pernyataan yang bersangkutan dianggap tidak valid.

Dalam menguji validitas, dapat dilalui dengan menggunakan rumus seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

$$r_x = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

**Rumus 3.3** *Pearson Correlation*

**Sumber:** Sugiyono (2019)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefesiensi korelasi X dan Y

$n$  = Jumlah responden

$X$  = Skor tiap item

$Y$  = Skor total

### 3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang berfungsi sebagai metode untuk menilai konsistensi suatu kuesioner, yang pada gilirannya bertindak sebagai indikator variabel atau konstruk tertentu. Suatu kuesioner dapat dianggap *reliabel* ketika tanggapan yang diberikan oleh individu yang berbeda secara konsisten selaras ketika pertanyaan yang sama diajukan pada kesempatan yang berbeda. Konsistensi dalam jawaban responden di berbagai kesempatan memperkuat

reliabilitas kuesioner, menegaskan kemampuannya untuk mengukur secara akurat aspek-aspek yang diinginkan dari variabel yang sedang dapat dipertimbangkan (Ulumudin & Wahyuati, 2021). Untuk proses pengujian ini dapat dilalui dengan pedoman seperti diuraikan berikut ini:

1. Apabila *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 maka variabel penelitian yang bersangkutan dinyatakan *reliabel*.
2. Apabila *cronbach's alpha* lebih kecil dari 0,60 maka variabel penelitian yang bersangkutan dinyatakan *tiak reliabel*.

Dalam menguji reliabilitas, dapat dilalui dengan menggunakan rumus seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

$$a = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{s_x^2 - \sum S_i^2}{s_x^2} \right) \quad \text{Rumus 3.4 Alpha Cronbach}$$

**Sumber:** Oktavianti & Hernisa (2022)

Keterangan:

$a$  = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

$k$  = Jumlah item yang diuji

$\sum S_i^2$  = Jumlah varian item

$s_x^2$  = Varian skor-skor tes

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah alat yang berfungsi sebagai instrumen untuk menguji apakah variabel bebas, variabel terikat atau keduanya dalam suatu model regresi menunjukkan distribusi yang mendekati normalitas. Jika variabel-variabel ini

menyimpang dari distribusi normal, hasil uji statistik cenderung terkena dampak negatif yang berpotensi menyebabkan penurunan. Dengan melalui uji normalitas membantu menilai asumsi distribusi normal, yang merupakan prasyarat utama untuk banyak analisis statistik (Ghofur & Lestariningsih, 2021). Pada mengkaji pengujian ini dapat dilalui dengan pendekatan grafik dan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan pedoman yang dijelaskan berikut:

1. Suatu model regresi dianggap berdistribusi normal jika titik-titik pada plot p-p normal membentuk garis diagonal atau histogram berbentuk lonceng.
2. Suatu model regresi dianggap tidak berdistribusi normal jika titik-titik pada *normal p-p plot* menyimpang dari garis diagonal atau histogram tidak memiliki pola normal.

Mengenai penggunaan metode Kolmogorov-Smirnov dapat dilalui dengan pedoman berikut:

1. Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* dari pengujian lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal.
2. Ketika *Asymp. Sig (2-tailed)* dari pengujian kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

### **3.8.3.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan pemeriksaan penting yang dirancang untuk menilai apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang berkinerja baik harus menunjukkan korelasi minimal atau tidak sama sekali di antara variabel independennya. Jika terjadi multikolinearitas dapat menyulitkan dalam membedakan dampak unik dari

masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga berpotensi menyebabkan hasil regresi yang kurang dapat diinterpretasikan (Ghofur & Lestariningsih, 2021). Untuk menilai adanya multikolinearitas pada model regresi dapat dilakukan dengan *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada kriteria berikut:

1. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* di bawah 0,10 dan nilai VIF melebihi 10,00.
2. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00.

### 3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah alat yang digunakan untuk menguji adanya ketidaksetaraan varians dalam residual di berbagai pengamatan dalam model regresi. Ketika varians dalam residual ini tetap konsisten di seluruh kumpulan data dapat menamakannya homoskedastisitas. Di sisi lain, jika variabilitas dalam residual berbeda secara signifikan saat melakukan pengamatan dapat menyebut fenomena ini sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal menunjukkan homoskedastisitas, yaitu varian residu tetap konstan di seluruh kumpulan data, sehingga menghasilkan prediksi yang baik (Ghofur & Lestariningsih, 2021). Pada uji multikolinearitas dapat dilalui dengan *scatterplot* didasarkan pada kriteria berikut:

1. Jika muncul pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk bentuk yang konsisten (gelombang yang mengembang dan menyusut), hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah tanda nol pada sumbu Y, tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.4 Uji Pengaruh

#### 3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara suatu variabel terikat dan beberapa variabel bebas secara bersamaan. Melalui analisis ini, peneliti berupaya memastikan arah dan besarnya dampak yang diberikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini memungkinkan dapat dengan memperoleh pemahaman komprehensif tentang bagaimana berbagai faktor bersatu untuk mempengaruhi hasil yang diinginkan (Anissa & Yulianto, 2022). Untuk mengkaji analisis ini dapat dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Rumus 3.5** Regresi Linear Berganda

**Sumber:** Anissa & Yulianto (2022)

Keterangan:

Y = Keputusan pembelian

a = Konstanta

X1 = Perilaku konsumen

X2 = Citra merek

X3 = *Influencer*

b1 b2 b3 = Koefisien Regresi

e = Error

### 3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat yang berfungsi sebagai uji kelayakan yang penting dengan memprediksi dan memahami dampak kolektif variabel independen terhadap variabel dependen, yang diukur pada skala antara nol dan satu. Ukuran statistik ini mengukur sejauh mana kontribusi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Anissa & Yulianto, 2022). Untuk menafsirkan analisis koefisien determinasi secara efektif ( $R^2$ ), penting untuk dapat dengan mempertimbangkan tolok ukur seperti yang disampaikan dibawah ini:

1. Jika  $R^2$  mendekati 0, hal ini menunjukkan koefisien determinasi yang minimal, artinya variabel bebas mempunyai pengaruh yang lemah atau tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika  $R^2$  mendekati 1 berarti terdapat pengaruh yang cukup besar antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukkan bahwa variasi dalam variabel independen mempunyai porsi yang signifikan terhadap variasi yang diamati dalam variabel dependen.

Dalam mengkaji analisis ini, dapat dilalui dengan menggunakan rumus seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

**Rumus 3.6** Koefisien Determinasi

**Sumber:** Oktavianti & Hernisa (2022)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R = Nilai Koefisien Korelasi

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, uji t digunakan dengan menggunakan nilai t hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai pada t tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dengan melakukan hal ini, dapat menarik kesimpulan yang berarti tentang dampak variabel independen terhadap variabel dependen dalam tingkat signifikansi yang ditentukan, sehingga memperjelas hubungannya (Silvia & Budiyanto, 2022). Untuk mengkaji uji t dapat dilalui pada pedoman yang dapat dijelaskan berikut:

1. Apabila nilai t hitung melebihi nilai dari t tabel, dan tingkat signifikansinya kurang dari 0,05, hal ini menandakan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai t hitung kurang dari nilai t tabel, dan tingkat signifikansinya melebihi 0,05, hal ini menandakan bahwa variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Dalam mengkaji uji t, dapat dilalui dengan menggunakan rumus seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.7 Uji t}$$

**Sumber:** Sugiyono (2019)

Keterangan :

r = Koefien korelasi

n = Jumlah Sampel

### 3.9.1 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Uji f merupakan pengujian yang berfungsi sebagai alat statistik untuk memastikan apakah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen yang dimasukkan ke dalam model statistik terhadap variabel dependen. Dalam konteks penyelidikan khusus ini, uji f dapat dilalui dengan menggunakan nilai f hitung yang kemudian dibandingkan dengan nilai f tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Perbandingan ini memungkinkan untuk dapat menentukan apakah kumpulan variabel independen dapat secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen (Silvia & Budiyanto, 2022). Untuk mengkaji uji f dapat dilalui pada pedoman yang dapat dijelaskan berikut:

1. Apabila nilai f hitung melebihi nilai dari f tabel, dan tingkat signifikansinya kurang dari 0,05, hal ini menandakan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai f hitung kurang dari nilai f tabel, dan tingkat signifikansinya melebihi 0,05, hal ini menandakan bahwa variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Dalam mengkaji uji f, dapat dilalui dengan menggunakan rumus seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/K}{1-R^2(n-k-1)}$$

**Rumus 3.8 Uji f**

**Sumber:** Sugiyono (2019)

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien korelasi berganda

$K$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel